

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor pertanian identik dengan pembangunan ekonomi secara nasional, sektor pertanian tidak identik dengan kementerian pertanian, namun identik dengan sistem agribisnis. Oleh karena itu, sektor pertanian adalah *scope* arti yang luas dimiliki oleh tiga (3) Kementerian RI, yaitu kementerian pertanian, kementerian kelautan dan perikanan, dan kementerian kehutanan. Sektor pertanian dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) didukung oleh lima (5) sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, peternakan dan sub sektor kehutanan. Sesuai dengan amanah GBHN kontitusi tahun 1999-2004 sebagai *grand* strategi pembangunan ekonomi Indonesia secara *hilostic* (Musa, 2012:1).

Arah pembangunan menuju pada industrialisasi dibidang pertanian melalui pengembangan agribisnis yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dapat diwujudkan dengan lebih dahulu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, terutama masyarakat pertanian, sehingga kesinambungan dan ketangguhan petani dalam pembangunan pertanian bukan saja diukur dari kemampuan petani dalam memanage usahanya sendiri, tetapi juga ketangguhan dan kemampuan petani dalam mengelola sumberdaya alam secara rasional dan efisien, berpengetahuan, terampil, cakap dalam membaca peluang pasar dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia khususnya perubahan dalam pembangunan pertanian (Deptan, 2006:3).

Pemenuhan kebutuhan pangan sebagai salah satu peran strategis sektor pertanian merupakan tugas yang tidak ringan sehingga Kementerian Pertanian salah satunya menempatkan jagung, beras, kedelai, daging sapi dan gula menjadi komoditas pangan utama yang diberikan perhatian secara khusus dalam pencapaian target swasembada berkelanjutan (Deptan, 2006:3)

Sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong

pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah. (Tambunan, dalam Mokodompit, 2015:1)

Tanaman terung (*Cocos nucifera* L) adalah salah satu komoditi karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Tanaman terung sebagai tanaman yang mempunyai manfaat bagi masyarakat, selain dapat dijadikan sebagai bahan sayuran dapat juga digunakan sebagai bahan obat-obatan.

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu kabupaten di provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 2.125,47 km² dengan penduduknya yang mencapai angka 407.466 jiwa menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo tahun 2014.

Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo memiliki lokasi yang memiliki peluang dalam melaksanakan usaha tanaman terung. Namun para petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo ini belum mampu mencapai fungsi pemasaran dengan baik dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai pemasarannya masih lemah dalam sistem pemasarannya. Petani terung yang ada di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo mengandalkan tanaman terung sebagai tanaman yang dapat meningkatkan hasil pendapatannya.

Kondisi sosial ekonomi petani beragam, dalam hal ini yang paling utama dalam karakteristik petani adalah umur petani, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, dan jumlah anggota keluarga petani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis Karakteristik Petani Terung di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran karakteristik petani terung di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik petani terung yang ada di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam merencanakan strategi kebijakan yang akan diambil khususnya dinas pertanian sehingga dapat menambah pendapatan petani terung.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani jagung dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan dan pola usahatani yg lebih efisien
3. sebagai bahan studi dan referensi bagi Mahasiswa dalam menambahkan wawasan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama serta sebagai bahan acuan.